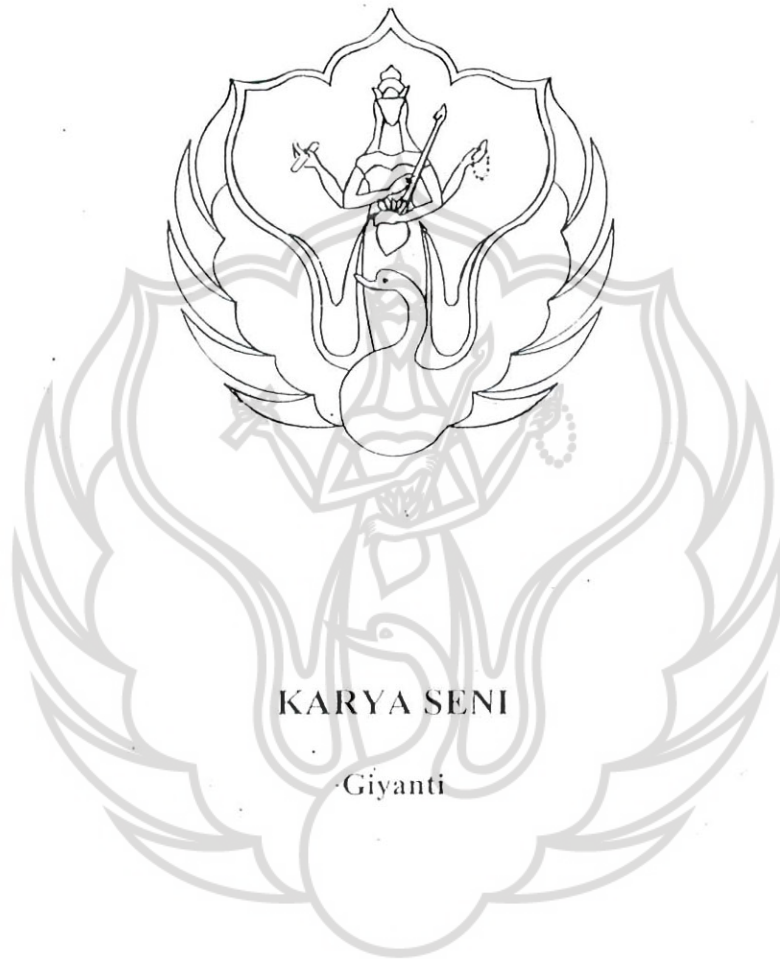


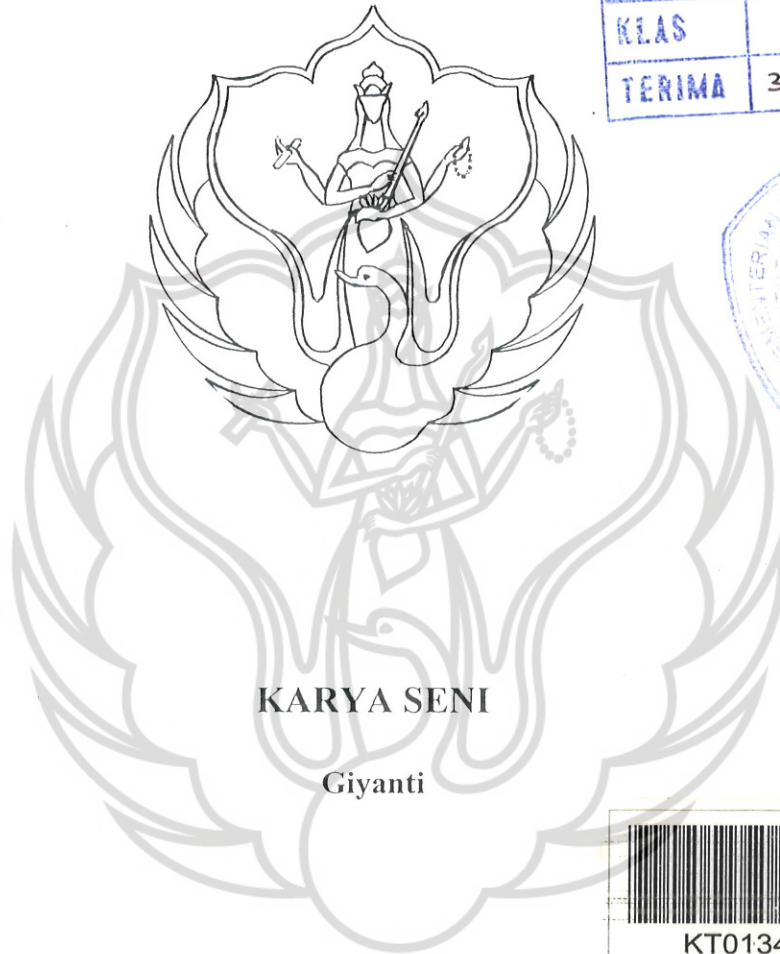
**MOTIF KAWUNG SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA BUSANA KAFTAN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENIRUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**MOTIF KAWUNG SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA BUSANA KAFTAN**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3916/H/S/2012	
KLAS		
TERIMA	30-7-2012	T.T.D. S



KARYA SENI

Giyanti



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENIRUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**MOTIF KAWUNG SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA BUSANA KAFTAN**



KARYA SENI

Oleh:

Giyanti

NIM 081 1459 022

**TugasakhiriniDiajukankepadaFakultas SeniRupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah SatuSyaratuntukMemperoleh
GelarSarjanadalamBidangKriyaSeni
2012**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada Tanggal



Dra. Djandjang PS, M.Hum.

Pembimbing I/Anggota



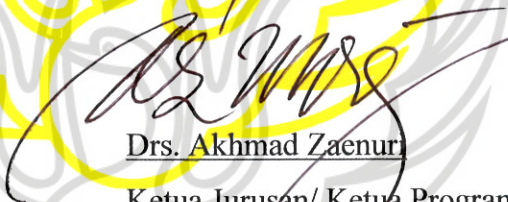
Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A.

Pembimbing II/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

Cognate/Anggota



Drs. Akhmad Zaenur

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi S-1

Kriya Sen/Anggota

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

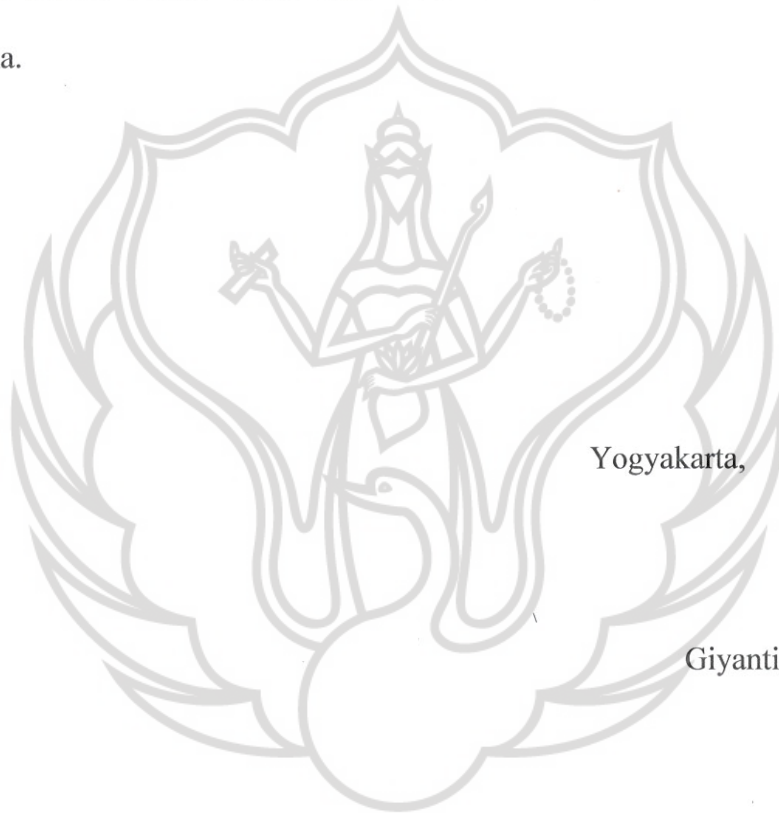


Dra. Suastivi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang keserjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 15 Juni 2012

Giyanti

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

ALLah SWT atas karunia dan rahmat-Nya

Orang tua, Suami dan anak – anak ku tercinta terimakasih atas do'a dan spiritnya

Untuk segenap kerabatku terimakasih atas semuanya



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah dengan sebaik-baik pujian, BagiMu puji atas iman dan islam yang Engkau anugerahkan. Maha mulia Engkau, Mahasuci nama-namaMu Allah Tuhan Semesta Alam atas semua anugerah, limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak ternilai harganya kepada penulis, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “ *Motif Kawung Sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Kaftan*” dapat terselesaikan dengan lancar meskipun belum dalam kesempurnaan. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Perkenankan penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada yang terhormat :

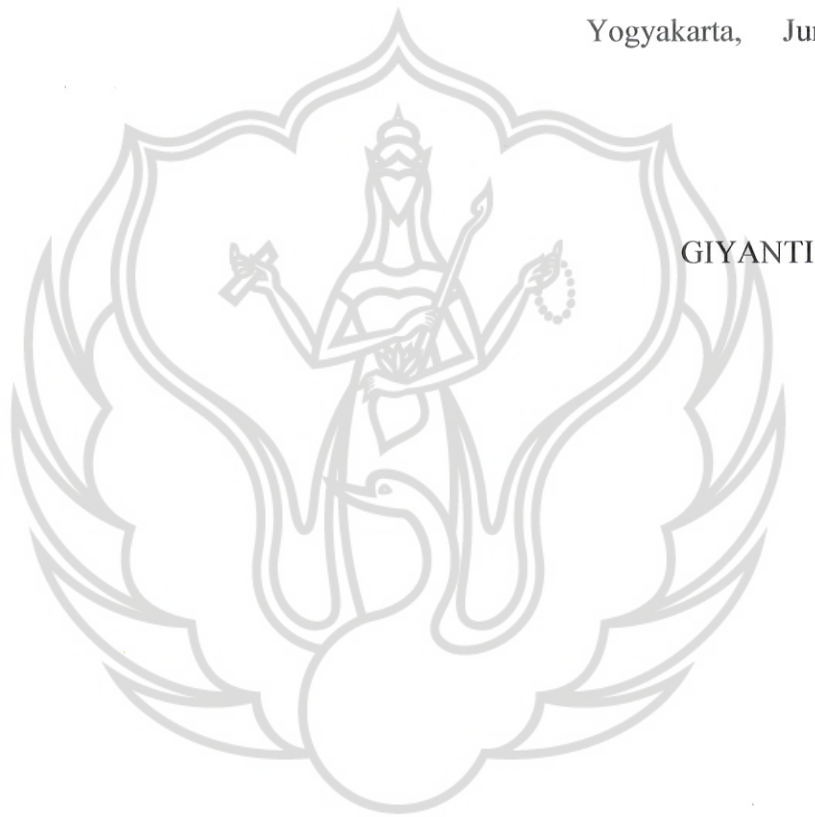
1. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyusun Tugas Akhir ini
2. Dr. Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan Tugas Akhir ini
3. Drs. Akhmad Zaenuri, selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi motivasi dengan penuh kesabaran dan kemudahan dalam penulisan Tugas Akhir ini

4. Dra. Djandjang PS, M. Hum., selaku dosen pembimbing I atas semua bantuan, pengarahan, saran, kritik yang membangun demi terciptanya karya yang berbobot pada Tugas Akhir ini
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn, MA, selaku Dosen pembimbing II atas semua bantuan, petunjuk dan pengarahan pada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
6. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., selaku Dosen Wali atas semua pengarahannya dan ilmu yang diberikan selama ini.
7. Seluruh staf pengajar dan pembantu di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingan selama ini
8. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua pelayanannya
9. Kepada Orang Tua, suami dan anak-anak serta kerabat tercinta, terimakasih atas do'a dan spiritnya.
10. Kepada Semuanya yang telah memberikan rasa cinta kasihnya dan bantuannya yang tidak dapat di sebutkan satu per satu, terimakasih atas semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar kelak di kemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan akan lebih baik dari saat ini.

Semoga Karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun kecil dan menginspirasi orang lain untuk lebih maju dan menjalin jati diri serta menjadikan kita untuk selalu berusaha berbuat yang terbaik.

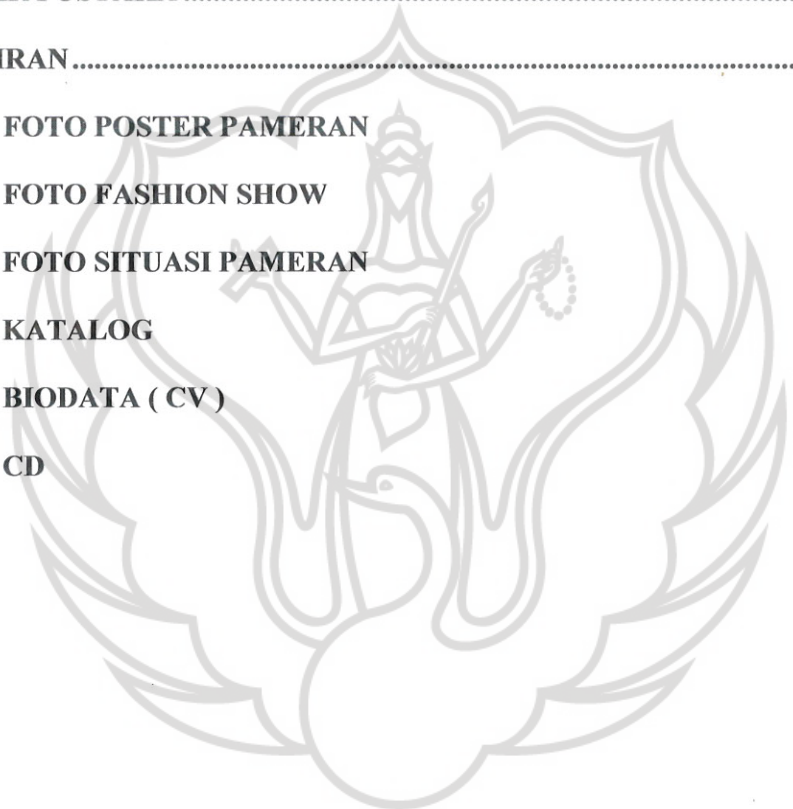
Yogyakarta, Juni 2012



DAFTAR ISI

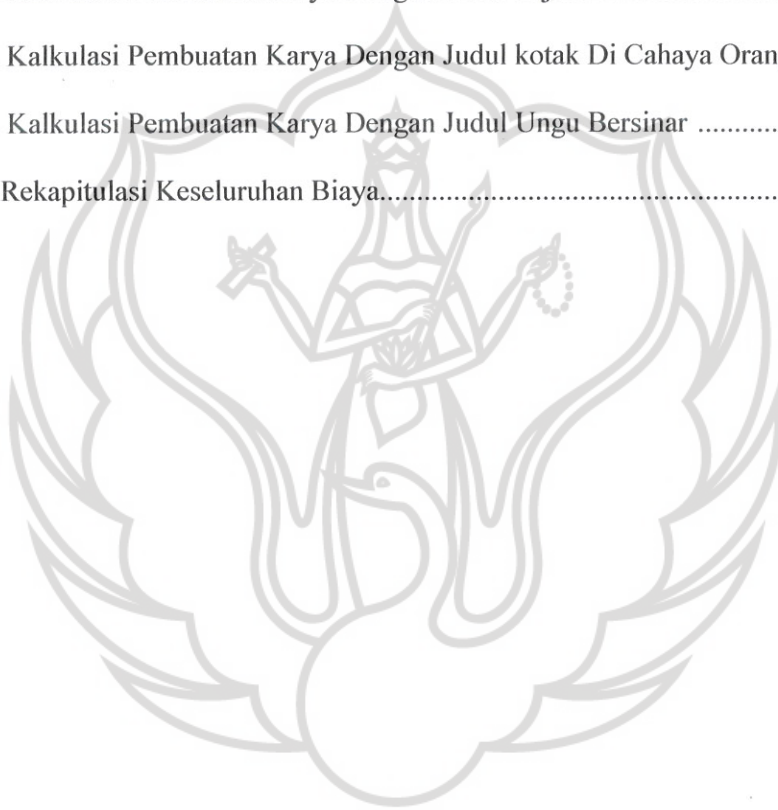
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN /MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI (ABSTRAK)	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	6
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan.....	10
B. Landasan Teori.....	23
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	27
A. Data Acuan.....	27
B. Analisis.....	33
C. Rancangan Karya	35
D. Proses Pewujudan.....	73
1. Persiapan Bahan dan Alat.....	73

2. Teknik Pengerjaan	76
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	79
BAB IV. TINJAUAN KARYA	89
A. Tinjauan Umum.....	89
B. Tinjauan Khusus.....	90
BAB V. PENUTUP	107
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	112
A. FOTO POSTER PAMERAN	
B. FOTO FASHION SHOW	
C. FOTO SITUASI PAMERAN	
D. KATALOG	
E. BIODATA (CV)	
F. CD	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul Bintang Biru	79
Tabel 2. Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul Dalam Kaftan Merah	81
Tabel 3. Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul Pergerakan Sebuah Lingkaran ...	82
Tabel 4. Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul Biru dalam Kesederhanaan	83
Tabel 5. Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul Pergerakan Menuju Hitam	83
Tabel 6. Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul Hijau Dalam kelembutan Gaya..	84
Tabel 7. Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul kotak Di Cahaya Orange.....	85
Tabel 8. Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul Ungu Bersinar	86
Tabel 9. Rekapitulasi Keseluruhan Biaya.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Patung Pradjanparamita Di candi Singosari	11
Gambar 2. Detail Motif Yang Menyerupai Kawung Dan Ceplok	12
Gambar 3. Pembentukan Motif Kawung	12
Gambar 4. Pola Dasar Pakaian	17
Gambar 5. Sultan kekaisaran Ottoman Periode 1520-1566	18
Gambar 6. Alexandra Czarina Dengan Pakaian Kaftan Rusia Tradisional	18
Gambar 7. Kaftan Maroko	20
Gambar 8. Kaftan Afrika satan	21
Gambar 9. Kawung Benggol	26
Gambar 10. Kawung Sen	27
Gambar 11. Kawung Picis	27
Gambar 12. Kawung Banji Bengkok	27
Gambar 13. Desain Element Kawung	28
Gambar 14. Kawung Jogan See Ong	28
Gambar 15. Kaftan Maroko	29
Gambar 16. Kaftan Bordir	29
Gambar 17. Kaftan Silk.....	30
Gambar 18. Kaftan Silk Green	30
Gambar 19. Kaftan sifon	31
Gambar 20. Kaftan Organdi & Sifon	31
Gambar 21. Kaftan Hary Darsono	32
Gambar 22. Sketsa Alternatif 1	35

Gambar 23. Sketsa Alternatif 2	36
Gambar 24. Sketsa Alternatif 3	37
Gambar 25. Desain Busana Kaftan 1	38
Gambar 26. Detail Motif Bagian Tengah	40
Gambar 27. Detail Motif Bagian Pinggir	41
Gambar 28. Pola Desain 1 Tampak Depan	42
Gambar 29. Pola Desain 1 Tampak Belakang	43
Gambar 30. Desain Busana Kaftan 2	44
Gambar 31. Detail Motif	45
Gambar 32. Pola Desain 2 Tampak Depan	46
Gambar 33. Pola Desain 2 Tampak Belakang	47
Gambar 34. Desain Busana Kaftan 3	48
Gambar 35. Detail Motif	49
Gambar 36. Pola Desain 3 Tampak Depan	50
Gambar 37. Pola Desain 3 Tampak Belakang	51
Gambar 38. Desain Busana Kaftan 4	52
Gambar 39. Detail Motif	53
Gambar 40. Pola Desain 4 Tampak Depan	54
Gambar 41. Pola Desain 4 Tampak Belakang	55
Gambar 42. Desain Busana kaftan 5	56
Gambar 43. Detail Motif	57
Gambar 44. Pola Desain 5 Tampak Depan	58
Gambar 45. Pola Desain 5 Tampak Belakang	59

Gambar 46. Desain Busana Kaftan 6	60
Gambar 47. Detail Motif	61
Gambar 48. Pola Desain 6 Tampak Depan	62
Gambar 49. Pola Desain 6 Tampak Belakang	63
Gambar 50. Desain Busana Kaftan 7	64
Gambar 51. Detail Motif Bagian Tengah.....	65
Gambar 52. Detail Motif Bagian Pinggir	66
Gambar 53. Pola Desain 7 Tampak Depan	67
Gambar 54. Pola Desain 7 Tampak Belakang.....	68
Gambar 56. Desain Busana Kaftan 8	69
Gambar 57. Detail Motif.....	70
Gambar 58. Pola Desain 8 Tampak Depan	71
Gambar 59. Pola Desain 8 Tampak Belakang.....	72
Gambar 60. Peralatan Dan Bahan Batik.....	78
Gambar 61. Proses Pemindahan Pola dan Pelilinan	78
Gambar 62. Proses Pewarnaan dan Pemasangan Payet	79
Gambar 63. Karya Kaftan I	91
Gambar 64. Karya Kaftan II	93
Gambar 65. Karya kaftan III	95
Gambar 66. Karya kaftan IV	97
Gambar 67. Karya Kaftan V	99
Gambar 68. Karya Kaftan VI	101
Gambar 69. Karya Kaftan VII	103



INTISARI

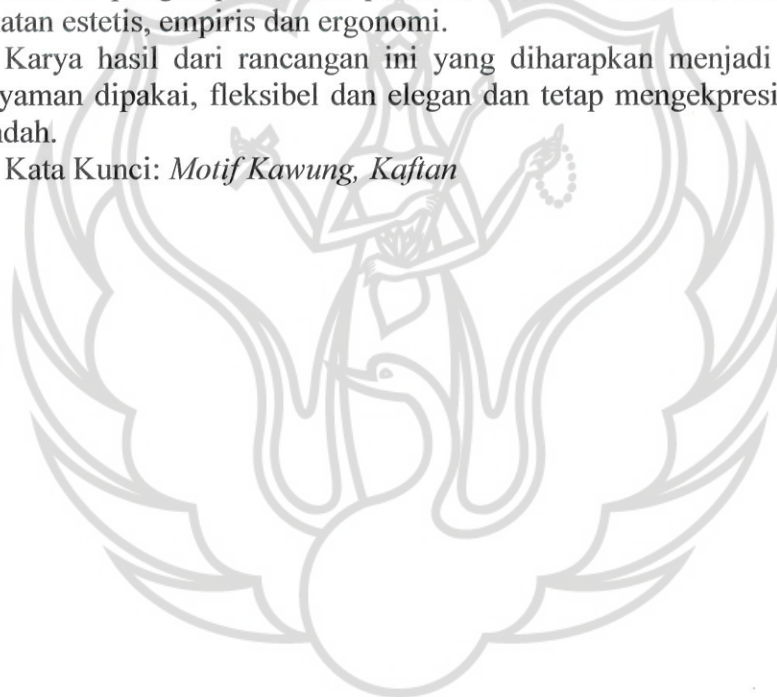
Motif kawung memiliki keunikan dan kesederhanaan dalam bentuk, yaitu terdiri dari penyusunan motif yang diulang, disusun dan diatur menurut bidang geometris menyamping ataupun fertikal. Motif kawung sebagai karya seni dalam menciptakan busana kaftan. Merupakan perpaduan karya seni antara dua kultur yang berbeda. Berbagai makna dan filosofi yang terkandung didalamnya, menjadikan kawung sebagai motif yang istimewa dalam kehidupan keseharian.

Busana kaftan berasal dari Timur Tengah yang berkembang diberbagai negara, dan di Indonesia busana kaftan tidak asing lagi terutama kaum muslim karena telah lama dipergunakan sebagai busana muslimah. Busana kaftan yang berkembang sekarang lebih di dominasi dengan bahan polos tanpa motif sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menciptakan karya seni yang berbeda.

Metode penciptaan yang digunakan dalam perancangan busana kaftan ini adalah metode pengumpulan data pustaka, metode observasi, dan menggunakan pendekatan estetis, empiris dan ergonomi.

Karya hasil dari rancangan ini yang diharapkan menjadi busana kaftan yang nyaman dipakai, fleksibel dan elegan dan tetap mengekspresikan karya seni yang indah.

Kata Kunci: *Motif Kawung, Kaftan*





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan warisan budaya yang adiluhung dimiliki bangsa Indonesia yang harus dilestarikan dan dikembangkan, sehingga batik akan tetap ada dan tak pernah punah. Generasi muda masa kini menjadi tanggung jawab kita bersama agar bisa mencintai warisan budaya terutama batik. Batik menjadi satu kebanggaan yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa, yang tertanam dalam jiwa.

Pengakuan dunia bahwa batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia, menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk mempertahankannya dengan cara melestarikan dari generasi ke generasi, mengembangkan, dan mempertahankannya agar pengakuan dunia tersebut tetap bisa dipertahankan.

Batik dan motif menjadi satu bagian yang tak terpisahkan seperti halnya jiwa dan raga, di mana jiwa adalah motif yang tertuang di dalamnya mengandung banyak falsafah, cerita, makna-makna yang tersirat untuk disampaikan. Sedangkan lembaran-lembaran kain menjadi sarana untuk menuangkan motif yang akan disampaikan.

Beragam motif batik yang tercipta seiring dengan perkembangannya, dari dahulu hingga kini dikenal sangat beragam sesuai daerah tempat batik itu berkembang. Motif banyak dipengaruhi oleh budaya yang masuk berakulturasi dan berasimilasi sehingga mencerminkan karakter daerah yang sangat kental sesuai dengan kearifan lokal. Penyebaran motif batik sangat dipengaruhi oleh beberapa budaya dari luar, seperti Cina, India, Jepang dan Belanda. Terbentuk

menjadi motif batik pedalaman, dan batik pesisiran. Batik pedalaman yaitu daerah Banyumas, Purwokerto, Yogyakarta, Bayat, Surakarta/Solo, Pacitan, Sragen. Sedangkan daerah yang termasuk dalam penghasil batik pesisiran diantaranya daerah Betawi, Indramayu, Cirebon, Pekalongan, Rembang, Tuban dan Madura. Tak hanya motif-motif tradisional saja yang dikembangkan, namun perpaduan motif modern semakin banyak. Semakin terwujudnya batik menjadi sebuah tradisi budaya yang dirasa sangat dan perlu untuk dilestarikan. Tradisi yang diajarkan secara turun temurun dan berabad-abad lamanya.

Batik tradisional lebih mempertahankan tradisi yang menghadirkan motif-motif yang melambangkan kasta atau status sosial pemakainya. Aturan yang berkenaan dengan warna, motif, dan ragam hias atau rancangan batik sudah ditentukan oleh kaidah-kaidah yang digariskan oleh penguasa. Dalam hal ini tidak banyak perubahan terhadap motif batik dan warnanya. Warna-warna yang dominan adalah warna coklat (soga), biru (indigo), hitam, dan kuning gading. Batik pesisiran kaya akan warna yang cerah, kaya akan ragam budaya dunia. Pengaruh batik dari luar yang membuat warna dan aneka motif yang beragam. Batik Pesisiran kaya akan ragam motif, buketan pengaruh dari Eropa, motif geometris dipengaruhi oleh budaya dari India, burung phoenix, kupu, naga dipengaruhi oleh budaya dari Cina. Warna yang ada hampir semua warna cerah dipergunakan, yaitu kuning, merah biru hijau dan paduan berbagai warna lainnya.

Motif tradisional, banyak mengandung makna simbol, motif-motif pedalaman sangat beragam. Salah satunya adalah motif kawung. Ada sebagian besar orang berpendapat bahwa motif ini terinspirasi dari buah aren atau buah tal.

Dalam bahasa Jawa disebutkan buah aren dengan nama kolang-kaling. Motif kawung ini dahulunya hanya dikenakan oleh raja, atau keluarga istana. Berkembang dalam lingkup keraton dan dipergunakan dalam acara-acara tertentu. Di keraton Yogyakarta penggunaan motif kawung biasanya dikenakan pada acara pagelaran seni untuk menyambut tamu atau Raja mempunyai hajat pengetan jumenengan, pengetan Wiyosan, pesta perkawinan.¹ Sehingga motif pada lingkungan keraton ini dahulu hanya diperuntukan bagi kalangan keraton saja, dan hingga saat ini tak banyak mengalami perubahan.

Motif tradisional seringkali menjadi ciri suatu daerah, namun demikian motif tradisional akan lebih terlihat dan akan terus lestari bila selalu dikembangkan dan dikombinasikan dengan motif lain. Pengembangan motif tradisional akan berdampak besar terhadap kelestarian batik, sehingga menghasilkan perpaduan warna yang beragam, motif yang beraneka serta fungsi batik yang beraneka pula. Walaupun tidak mengurangi makna atau filosofi yang terkandung dalam motif tersebut.

Akhir abad XIX, batik sudah mulai digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat luas, diluar keraton Yogyakarta penggunaannya batik merupakan cermin status sosial, sebab pakaian batik pada waktu itu masih tergolong eksklusif.² Motif tradisional yang menarik penulis untuk mengembangkan kedalam busana kaftan yaitu motif tradisional, motif kawung. Agar motif batik kawung ini semakin beragam, menambah khasanah motif yang telah ada. Pada awalnya motif mulai ada perubahan dan paduan, dan motif kawung banyak dipadukan dengan

¹ AN Suyanto, *Sejarah Batik Yogyakarta* (Yogyakarta, Rumah Penerbit Merapi 2002) p.55

²*Ibid*

motif baru. Tidak hanya murni motif kawung saja. Pada motif parang dengan kombinasi motif kawung, motif truntum dengan motif kawung, kawung dengan lereng dan masih banyak lagi motif yang dikombinasikan dengan motif kawung.

Banyak yang beranggapan bahwa batik hanya digunakan pada acara-acara resmi saja namun anggapan itu semakin terkikis seiring dengan perkembangan dunia fashion yang ada semakin membuat batik menjadi busana yang berbeda untuk banyak kesempatan. Baik untuk acara resmi maupun acara yang bersifat tak resmi/santai.

Fungsi pakaian pada awalnya adalah untuk menutup tubuh, namun pada perkembangannya bentuk pakaian dirancang sedemikian rupa dan mulai dipengaruhi oleh budaya asing, hal ini terlihat banyak bentuk pakaian yang mengikuti trend dunia atau berkiblat pada dunia luar dan seringkali tidak sesuai dengan situasi dan kondisi budaya bangsa. Pakaian yang terkesan glamour dan mewah dan berkesan banyak terlihat pada busana-busana pesta. Begitu juga dengan pakaian-pakaian santai, banyak yang semakin minim akan bahan, Dampak yang ditimbulkan oleh tata cara dalam berbusana menimbulkan efek yang negatif bagi masyarakat.

Pakaian itu sendiri mempunyai fungsi dan etika didalamnya, sehingga tujuan dari berbusana menjadi semakin terlihat dan menampakkan kelebihan dari berbusana tersebut. Berbusana selain mencerminkan kepribadian si pemakai darimana asal, juga memberikan ciri untuk kesempatan kapan dan di mana pakaian tersebut dipergunakan.

Busana kaftan bagi sebagian orang masih terdengar asing, tetapi busana ini sangat menarik bagi penulis untuk diangkat dalam penciptaan karya seni dengan memadukan motif tradisional yaitu motif kawung sebagai sumber ide. Busana kaftan merupakan busana yang universal, boleh dikenakan oleh siapa saja dan kapan saja seiring dengan perkembangan busana itu berakulturasi di setiap negara. Busana kaftan tidak hanya sebagai busana muslim saja, kaftan bisa juga dikenakan oleh siapa saja karena menjadi trend bagi pecinta mode saat ini.

Busana koko, gamis, jalabiya, abaya, adalah beberapa contoh busana muslim, yang bisa dikenakan dalam setiap. Busana muslim selain untuk menutupi tubuh atau aurat juga merupakan kewajiban dan menjadi identitas bagi umat muslim. Dan busana muslim menjadi bagian penting dari hidup manusia karena mengandung unsur etika dan estetika dalam masyarakat. Dengan berbusana muslim yang harmonis dan serasi akan menambah baik penampilan pada diri pemakai.

Busana kaftan pada awalnya merupakan busana yang berasal dari Timur Tengah yang kental akan kebudayaan Islam yang diyakini bahwa cikal bakal busana kaftan berasal dari Mesopotamia. Busana kaftan didominasi dengan warna-warna kuat dan polos seperti hijau tua, merah tua, biru coklat dan hitam. Dengan pola yang sederhana menjadi kaftan banyak dipakai dan berkembang bermetafora tidak saja menjadi busana dasar ataupun luaran saja. Busana ini berkembang di berbagai negara di Afrika maupun Asia sesuai dengan kondisi dan lingkungan negara yang terkait.

Dalam beberapa catatan dikatakan bahwa busana kaftan sering disebut *caftan* yang berasal dari bahasa Persia. Dipakai di Istanbul Turki sejak Zaman

Ottoman. Dan merupakan lambang prestisius dan sering berfungsi sebagai hadiah istimewa, yang banyak dihiasi oleh bordir yang indah pada bagian tangan dan leher. Kaftan mulai merambah ke berbagai Negara Afrika Barat, Rusia, Maroko, Asia sampai saat ini busana kaftan ke Indonesia mulai terkenal menjadi salah satu pilihan berbusana terutama bagi umat muslim khususnya wanita.

Busana kaftan ini pada awalnya merupakan busana dasar kemeja, bentuk awal busana pada jaman dahulu yang menyerupai dengan tunik berpotongan lebar dan lurus . Saat ini dasar kemeja ini dikenakan banyak negara, hingga di Indonesia. Kaftan menjadi busana muslim yang populer diberbagai negara dokombinasikan dengan berbagai mode, bahan dan asesoris. Sehingga busana kaftan ini menjadi busana muslimah yang modern dan *stylish* diterima oleh banyak kalangan khususnya umat muslim.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan busana kaftan bernuansa batik tradisional Indonesia dengan motif kawung sebagai sumber inspirasi.
- b. Memenuhi salah satu persyaratan akademis sebagai tugas akhir untuk menempuh kesarjanaan di Intitut Seni Indonesia.
- c. Mengembangkan motif geometri terutama motif kawung.
- d. Melestarikan warisan budaya adiluhung khususnya motif-motif tradisional.

2. Manfaat

- a. Menambah pengalaman bagi penulis dalam memahami motif batik yang diterapkan pada busana kaftan.
- b. Karya yang tercipta bisa dinikmati oleh masyarakat sehingga dapat memacu semangat agar tetap terus berkarya bagi diri sendiri khususnya dan desainer-desainer muda lainnya.
- c. Mengenalkan berbagai ragam bahan, warna, teknik batik, dalam aplikasi bahan yang berbeda.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Mengumpulkan data yang berhubungan dengan seni batik, motif kawung, busana kaftan, melalui literatur berupa buku, majalah, surat kabar, katalog, dan internet.

b. Observasi

Dalam menciptakan karya seni, penulis memerlukan energi, suport dan stimulan untuk membangkitka imaginasi yang lebih, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap bentuk motif kawung di musium batik, perajin batik, melihat pameran, fashion show, dan kolektor batik.

2. Metode pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Sebuah kajian tentang perkembangan wacana seni rupa yang mengacu pada unsur-unsur seni rupa terutama pada busana dan motif kawung berupa keselarasan antara garis, bentuk, bidang, warna dan tekstur, yang ditekankan pada prinsip keseimbangan, kesatuan, komposisi dan irama.

b. Pendekatan Empiris

Pengalaman dan pengamatan penulis yang berhubungan dengan objek pada waktu berkunjung ke Turki dengan melihat pakaian-pakaian adat di museum Topkapi yang begitu indah.

c. Pendekatan Ergonomi

Yaitu sebuah pendekatan yang berhubungan dengan tingkat kenyamanan sebuah produk atau karya, harus mempertimbangkan berbagai aspek yaitu ketepatan, kenyamanan, dan penekanan bentuk (*emphasis*)

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang diterapkan atau digunakan untuk menghasilkan suatu karya melalui teknik tertentu agar tercapai hasil sesuai dengan yang diinginkan dengan melalui beberapa teknik, yaitu: